Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman: 1253 – 1258

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Implementasi Pendekatan *Lesson Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Imroatus Sholikhah[1], Mu'jizatin Fadiana[2], Tina Wasitoh[3]
Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

peserta.21969@ppg.belajar.id[1]

Kata Kunci:
Lesson Study, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa siswa kelas III pada salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Tuban memerlukan pendekatan khusus karena hasil belajar yang diperoleh sangat rendah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi lesson study dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis lesson study dengan tahapan dua siklus. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III di salah satu Sekolah Dasar Kecamatan Tuban yang berjumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Serta Tahapan lesson study yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan planning, do, dan see. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa implementasi pendekatan lesson study dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase hasil dari siklus pertama yakni sebesar 54,20% siswa yang tuntas menjadi 87,12% siswa yang tuntas pada siklus kedua.

***Key Word**:*
Lesson Study, Learning Outcomes, Elementary School

Abstract

Based on the results of observations made by researchers that grade III students at one of the Elementary Schools in Tuban District require a special approach because the learning outcomes obtained are very low, especially in the Indonesian Language subject. This study aims to analyze the implementation of lesson study in improving student learning outcomes in the Indonesian Language subject. This type of research uses classroom action research based on lesson study with two cycle stages. The subjects of the study were grade III students at one of the Elementary Schools in Tuban District totaling 10 students. Data collection techniques used observation, documentation, and tests. And the lesson study stages used in this study consisted of planning, do, and see activities. Based on the results of the data analysis, it was concluded that the implementation of the lesson study approach can improve student learning outcomes in the Indonesian Language subject, this is evidenced by an increase in the percentage of results from the first cycle, namely 54.20% of students who completed to 87.12% of students who completed in the second cycle.

Copyright © 2025 Imroatus Sholikhah, Mu'jizatin Fadiana, Tina Wasitoh
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan industri, teknologi dan ekonomi (Nurkholis, 2013). Pentingnya pendidikan telah membuat banyak negara menempatkannya di atas aspek prioritas lainnya. Banyak aspek yang termuat di dalam dunia Pendidikan, di antaranya yakni pengembangan sumber daya manusia dan kualitas pembelajaran (Mardhiyah et al., 2021). Sumber daya di dalam pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru. Guru yang baik adalah guru yang professional (Syarafudin & Ikawati, 2020). Guru wajib memiliki 4 kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kempetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi yang sangat penting adalah kompetensi professional.

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan baik. Guru akan dapat mengelola pembelajaran apabila menguasai materi pelajaran, mengelola kelas dengan baik, memahami berbagai strategi dan metode pembelajaran, menggunakan media dan sumber belajar yang ada. Guru yang baik adalah guru yang dapat menyajikan dan mengelola pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Zein, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi professional guru harus menjadi perhatian yang wajib bagi pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun kenyataannya tidak semua guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik di kelas (Malyana, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat *teacher oriented* masih sering ditemui dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting bagi

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

bangsa dan negara Indonesia. Oleh sebab itu, salah satu mata pelajaran formal yang sangat penting dipelajari serta dikuasai dalam semua jenjang pendidikan di Indonesia khususnya sekolah dasar, yaitu Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa, meliputi mendengarkan, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting dipelajari serta dikuasai supaya siswa dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik secara lisan maupun tulisan (Suparlan, 2020). Dengan demikian, mata pelajaran atau muatan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari oleh bangsa Indonesia khususnya bagi siswa di sekolah dasar.

Guru masih belum dapat secara optimal dalam mengelola dan mendesain pembelajaran dengan baik. Banyak hal yang menjadi faktor penyebab terjadinya permasalahan, di antaranya adalah guru mendesain pembelajaran masing-masing dan belum melibatkan rekan guru lainnya untuk memberikan masukan atau pendapat pada desain pembelajaran yang telah dirancangnya. Selain itu refleksi pembelajaran di tiap kali pertemuan yang belum menjadi fokus dasar perbaikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Belum memaksimalkan penggunaan jenis-jenis model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia (Lestari, 2013).

Salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya menerapkan inovasi pembelajaran di sekolah adalah kemampuan guru dalam melalukan perubahan dan pengembangan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemampuan guru di lapangan adalah melalui kegiatan kolaborasi (Herman, 2012). Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Purnomo, 2014) bahwa peningkatan hasil belajar siswa merupakan tuntutan dan kewajiban yang harus dilakukan oleh pemangku kepentingan pendidikan (*stake holder*). Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajarnya adalah dengan melaksanakan kegiatan kolaborasi yaitu *lesson study*.

Pengelolaan pembelajaran secara kontekstual dapat berpengaruh terhadap cara belajar siswa di mana siswa akan menjadi lebih aktif sehingga dalam pembelajaran pada akhirnya akan berpengaruh juga pada hasil belajarnya. Hasil belajar siswa tidak hanya terlihat pada kemampuan kognitifnya saja, namun juga pada afektif, dan psikomotoriknya. Hasil belajar menurut (Asmelia & Fitria, 2020) dapat dilihat dari tiga ranah yaitu ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga ranah ini dapat terekam dengan baik jika siswa mengikuti pembelajaran secara utuh dari awal sampai akhir. Berkaitan dengan hal ini, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikemas secara menarik sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara utuh. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengajak siswa untuk mampu dalam melakukan pemecahan masalah. Namun hal ini berbeda dengan kondisi yang terjadi pada siswa kelas III pada salah satu SD di Kecamatan Tuban.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kepada guru dan siswa kelas III pada salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Tuban tentang hasil belajar siswa menyatakan bahwa *assesmen* kompetensi minimum literasi dan numerasi siswa kelas III memerlukan pendekatan khusus karena hasil yang diperoleh sangat rendah. Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran melalui *assesmen* sumatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III sangat rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang dikembangkan guru selalu menggunakan metode konvensional dan metode tersebut selalu diterapkan dalam semua pertemuan, artinya kalau hari ini menerapkan metode ceramah, maka sampai selesai guru akan menerapkan metode ceramah. Lain waktu guru memberikan tugas, maka sampai selesai guru memberikan tugas bahkan terkadang tugas tersebut tidak diperiksa oleh guru. Selain itu, siswa masih bingung dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan tidak responsif. Dalam kondisi seperti itu, siswa cenderung bosan dengan cara guru mengajarkan berbagai materi pelajaran, sehingga tidak memiliki motivasi untuk belajar. Hal ini diyakini sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa Bahasa Indonesia di kelas III.

Salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model *lesson study*. *Lesson study* dikembangkan pertama kali di Jepang, dalam melakukan *lesson study*, guru akan bekerja membuat kolaborasi dengan anggota tim untuk membuat rencana sebelum mengajar, dan refleksi setelah pengajaran. *Lesson study* berdasarkan hasil penelitian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Wahyuni, 2020). *Lesson study* merupakan salah salah satu cara untuk mengatasi masalah praktik pembelajaran yang belum efektif. Kelebihan dari penggunaan *lesson study* yaitu 1) dapat membuat siswa lebih memahami apa yang akan dipelajari, 2) produk yang telah diciptakan dapat digunakan oleh guru lain, 3) memperbaiki cara mengajar guru, dan 4) membentuk pengetahuan pedagogik dalam mengajar (Nugroho & Hendayana, 2011). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *lesson study* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Hidayat et al., 2019). Temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa penerapan *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru Bahasa Inggris (Effendi, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Tuban dengan mengimplementasikan *lesson study*. Uraian implementasi penelitian ini berfokus pada ranah *lesson study* yang terdiri dari tahap *planning*, *do*, dan *see* yang termuat dalam dua siklus yakni siklus I dengan *planning do*, dan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

see, serta siklus II dengan *planning, do*, dan *see*. Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan di dukung oleh beberapa penelitian relevan, peneliti tertarik dan termotivasi untuk menganalisis implementasi *lesson study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III secara detail dan terperinci melalui dua siklus dengan tiga tahap di dalamnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis *lesson study*, artinya peneliti melakukan kolaborasi bersama guru pada setiap siklus dalam *lesson study*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Desain dan mekanisme dalam penelitian PTK ini merujuk pada proses pelaksanaan menurut Kemis & Taggart (1988) yang meliputi refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, oleh karena itu teknik analisis yang digunakan adalah analisis hasil belajar siswa dan peningkatannya. Tahapan *lesson study* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan *planning, do,* dan *see*.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas III di salah satu Sekolah Dasar Kecamatan Tuban yang berjumlah 10 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi pembelajaran dalam kegiatan *lesson study*, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian tahapan *lesson study*, dan soal tes. Kegiatan *lesson study* pada penelitian ini dilaksanakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran pada kegiatan setiap pertemuannya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklus di mana KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 68 Ketuntasan klasikal ideal yang diharapkan yaitu 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengimplementasikan *lesson study* menyatakan bahwa mengacu pada pendekatan *lesson study* pada umunya dengan mengimplementasikan tahap *planning, do*, dan *see* serta membagi menjadi dua siklus yakni siklus I untuk mengukur dan mengamati rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indoensia dan siklus II yang menekankan pada hasil evaluasi dan refleksi siklus I serta membuktikan meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus 1 pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan dengan alokasi waktu sebesar 2 jam pembelajaran (70 menit). Berikut hasil penelitian dari masing-masing siklus:

Siklus I

Perencanaan (*plan*)

Siklus I dilaksanakan sesuai dengan tahap *lesson study*, yaitu dimulai dari *plan* atau perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang mencakup RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, instrumen penilaian, kisi-kisi, dan soal.

Pelaksanaan (*do*)

Kegiatan dalam tahap *do* dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai akhir. Setelah modul ajar dibuat, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah di desain. Berdasarkan hasil *do* diketahui hasil penilaian tahapan *lesson study* sebesar 71, hasil pengamatan aktivitas siswa sebesar 75,82% dengan kategori baik dan hasil belajar dari 10 siswa diketahui terdapat 45,80% siswa yang tidak tuntas dan 54,20% siswa yang tuntas dengan kategori cukup baik namun nilai ini belum memenuhi rata-rata yang telah ditetapkan.

Refleksi (*see*)

Refleksi bertujuan untuk mengingatkan kembali kesalahan yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran dan rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan oleh observer yang menerangkan bahwa dalam pembelajaran di siklus I tersebut guru model belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Refleksi dilakukan setelah melalui diskusi, pembelajaran tanya jawab, penyampaian kesan dan pesan berdasarkan penilaian pada lembar pengamatan. Hal-hal yang menjadi bahan refleksi antara lain pelaksanaan pembelajaran melewati alokasi waktu yang telah direncanakan dalam modul ajar, siswa kurang dilibatkan dalam pemanfaatan media pembelajaran, dan masih ditemukan siswa tidak aktif dalam belajar.

Siklus II

Perencanaan (*plan*)

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Perencanaan (*plan*) dalam kegiatan *lesson study* siklus dua dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, lembar penilaian, kisi-kisi soal, dan soal tes.

Pelaksanaan (*do*)

Kegiatan dalam tahap *do* dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah di desain. Berdasarkan hasil *do* diketahui hasil penilaian tahapan *lesson study* sebesar 91, hasil pengamatan aktivitas siswa sebesar 84% dengan kategori sangat baik, dan hasil belajar dari 10 siswa diketahui terdapat 12,88% siswa yang tidak tuntas dan sisanya 87,12% siswa yang tuntas dengan kategori sangat baik, di mana hasil belajar pada siklus II ini telah di atas rata-rata persentase yang ditentukan.

Refleksi (*see*)

Refleksi (*see*) dilakukan setelah pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, penyampaian kesan dan pesan berdasarkan penilaian pada lembar pengamatan. Hal-hal yang menjadi bahan refleksi antara lain penjelasan langkah-langkah pembelajaran belum terperinci, adanya peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan. Namun masih ditemukan terdapat 12,88% siswa yang belum tuntas sehingga dilakukan remidial.
Berdasarkan hasil di atas, dapat dibuat perbandingan hasil belajar dari siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

Konversi Nilai	**PTK**	
	Siklus I	**Siklus II**
Jumlah seluruh siswa	10	10
Persentase rata-rata siswa yang tuntas	54,20%	87,12%
Persentase rata-rata siswa yang tidak tuntas	45,80%	12,88%

Berdasarkan tabel 1, diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama dan siklus kedua di mana jumlah rata-rata nilai dari silklus I sebesar 54,20% siswa yang tuntas, serta pada siklus II sebesar 87,12% siswa yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan pendekatan *lesson study* pada siswa kelas III.

Pembahasan

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kemampuan seseorang setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar siswa akan meningkat atau mencapai hasil yang memuaskan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat diambil oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat dari (Balimula et al., 2019) yang menyatakan bahwa untuk menentukan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menggunakan pendekatan dan model serta memilih model dan materi pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang ingin dicapai. Sehingga penggunaan model pembelajaran yang tepat akan sangat membantu siswa untuk belajar secara aktif.

Hasil belajar siswa yang telah dinyatakan meningkat disebabkan oleh implementasi *lesson study* yang memiliki beberapa keunggulan. Adapun keunggulan tersebut adalah (1) *lesson study* menerapkan konsep kelas terbuka (*open class*) sehingga proses evaluasi pembelajaran di kelas dapat lebih maksimal dari masukan-masukan yang diberikan oleh observer, dan (2) kegiatan *lesson study* dalam penelitian ini selaras dengan kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka sehingga guru secara tidak langsung mempelajari dan mengasah keterampilan dengan model pembelajaran baru dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Semua keunggulan tersebut menjadi tolak ukur bahwa dengan mengimplementasikan kegiatan *lesson study* maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III dapat meningkat.

Selain itu, penelitian ini juga diperkuat dengan penemuan yang disampaikan oleh (Putri et al., 2013) yang menyatakan bahwa implementasi *lesson study* pembelajaran Bahasa Indonesia di MTSN Lubuk Buaya Padang, implementasi *lesson study* sudah sesuai dengan prosedur yang tetapkan, yaitu *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan) dan *see* (refleksi). Ketiga tahapan tersebut dapat meningkatkan kreativitas guru dan memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Selanjutnya, di dalam kegiatan *lesson study*, guru mata pelajaran bisa bekerja sama untuk memecahkan persoalan pembelajaran dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi di kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan pada pertemuan berikutnya.

Lebih lanjut, dijelaskan bahwa pembelajaran *lesson study* akan berjalan lancar jika semua komponen terkait, seperti guru, siswa, dan observer bisa bekerja sama untuk memperbaiki proses belajar mengajar melalui

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

pemilihan strategi pembelajaran. Pembelajaran *lesson study* penting untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan kreativitas, hasil belajar, dan memotivasi siswa dalam belajar, karena pembelajaran *lesson study* difokuskan pada siswa, baik dalam pengamatan belajar, suasana belajar, motivasi belajar maupun dalam pemilihan strategi pembelajaran. Hal itu terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya suatu pembelajaran yang lebih tepat dilaksanakan. Siswa dapat belajar secara tepat sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing dan menyampaikan pendapat serta interaksi siswa lebih meningkat.

Dalam pelaksanaan *lesson study*, seorang guru juga dapat belajar dari guru lain dan saling menyampaikan ide atau gagasannya untuk mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk tujuan bersama. Kelas merupakan unit terkecil dalam pendidikan. Namun, kelas menjadi hal dan poin paling terdepan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Mengingat pentingnya peranan kelas ini, maka kemerdekaan guru dalam membina proses pembelajaran harus memperoleh perhatian proporsional dalam perbaikan hasil belajar siswa melalui desentralisasi pengelolaan pendidikan dan guru telah mendapatkan kemerdekaannya dalam mengajar melalui penerapan kurikulum merdeka yang telah resmi diterapkan di satuan pendidikan (Putu Eni Astuti et al., 2022).

Melalui implementasi *lesson study*, diharapkan dapat menjadi wahana proses pembelajaran bagi guru untuk belajar dan berlatih dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Kegiatan *lesson study* telah dilakukan oleh para guru, dosen, dan pemerhati pendidikan yang dapat meningkatkan kesadaran metakognitif peserta sehingga muncul keterampilan strategi metakognitifnya untuk mengembangkan diri bahkan mengembangkan satuan pendidikan (Pantiwati, 2015). Selaras dengan pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa dengan meningkatnya kompetensi guru maka guru akan dapat merancang desain pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi *lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III pada salah satu Sekolah dasar di Kecamatan Tuban. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dari siklus I yakni 54,20% siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan, hasil ini belum memenuhi ketentuan minimum rata-rata yang ditetapkan. Setelah dilakukan siklus II dan adanya perbaikan, hasil belajar siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebesar 87,12%. Selain adanya peningkatan dari hasil belajar siswa, juga adanya peningkatan aktivitas siswa dalam belajar yang terlihat dari penilaian pelaksanaan tahapan *lesson study* pada siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

Asmelia, S. P., & Fitria, Y. (2020). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar*. *Inovasi Pembelajaran SD*. *8*(10), 76–87.

Balimula, B. N., Lawotan, Y. E., & El Puang. (2019). Efektivitas Penerapan Model Problem Based Learning Keterampilan Terhadap Proses Sains Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Patisomba. *Nagalalang Primary Education*, *1*(1), 9–19.

Effendi, M. (2016). Penerapan Lesson Study dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Inggris pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Sorong. *Journal of Islamic Education*, *1*(2).

Herman, T. (2012). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan*, *13*(1), 56–63.

Hidayat, S., Agusta, E., Siroj, R. A., & Hastiana, Y. (2019). Lesson Study & Project Based Learning sebagai Upaya Membentuk Forum Diskusi dan Perbaikan Kualitas Pembelajaran Guru IPA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1).

Lestari, I. P. (2013). *Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012*. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Malyana, A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, *2*(1), 67–76.

Mardhiyah, Hanifa, R., & Nurul Fajriyah Aldriani, S. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *12*(1), 29–40.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Nugroho, L. A., & Hendayana, S. (2011). Penerapan Lesson Study Berbasis Sekolah Untuk Melaksanakan Supervisi Akademik Pembelajaran Fisika di SMA 1. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, *2*(1).

Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, *1*(1), 24–44.

Pantiwati, Y. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Lesson Study Untuk Meningkatkan Metakognitif. *Jurnal Bioedukatika*, *3*(1), 27.

Purnomo, E. A. (2014). Implementasi Lesson Study Untuk Meningkatkan Kualitas. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11–17.

Putri, Idra, Atmazaki, & Syahrul, R. (2013). Pelaksnaan Lesson Study Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII.5 MTs N Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, *1*(1), 108–117.

Putu Eni Astuti, N., Komang Nada Kusuma, I., Luh Wilantari, N., & Wayan Numertayasa, I. (2022). Implementasi Lesson Study Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sd Negeri 6 Pempatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *12*(4), 469–477. Https://Doi.Org/10.23887/Jpbsi.V12i4.65253

Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(2), 245–258. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia

Syarafudin, H. M., & Ikawati, H. D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. *Jurnal Cahaya Mandalika*, *1*(2), 47–51.

Wahyuni, R. (2020). Efektivitas implementasi lesson study learning community dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Equity in Education Journal*, *2*(1), 11–18.

Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, *5*(2), 274–285.

.